

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Suku Sawang yang kita kenal sekarang adalah juga bagian dari beberapa suku laut yang penyebarannya meliputi dari laut China Selatan hingga Pulau Belitung. Di kawasan Perairan Riau hingga Selatan Belitung mereka menjadi suku yang dominan menguasai laut pada Abad ke-16 dan Abad ke-17 mereka dikendalikan beberapa Penguasa wilayah setempat. Orang-orang laut itu terkenal dengan kegiatan perompakan. Suku yang terkenal di masa itu suku Lanoa yang disebut Lanun berasal dari Teluk Lanoa Sulu Filipina. Sejarah panjang suku laut yang membuat mereka mengganas menjadi perompak adalah saat Spanyol menguasai tanah air mereka di Filipina Selatan tahun 1521.

Perancangan buku ilustrasi Suku Sawang Belitung ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam tentang keseharian Suku Sawang Belitung, khususnya Suku Sawang yang tinggal di pesisir pantai Belitung. Kehidupan sosial masyarakat Suku Sawang seperti keunikan bangunan rumah para nelayan Suku Sawang yang berdiri dibibir pantai, aktifitas sosial dilingkungan mereka, kegiatan upacara agama kebudayaan, perahu dan alat para nelayan Suku Sawang Belitung untuk mencari hewan laut merupakan objek menarik untuk diangkat kedalam puisi.

Buku puisi yang dibuat pada perancangan ini menceritakan bagaimana kehidupan suku Sawang Belitung ilustrasinya menggambarkan tradisi dan adat istiadat suku tersebut, melalui ilustrasi cetak grafis penyampaiannya disampaikan dengan bahasa sastra dan seni rupa. Pentingnya dari buku ini adalah untuk mengetahui bagaimana suku Sawang Belitung sebagai ilmu pengetahuan dan bukan hanya sebatas pada mengenal sukunya namun adalah bagaimana cara kita

mendefinisikan keindahan dari sebuah suku menjadi sebuah perancangan buku puisi agar dapat diterima oleh pembaca. Dengan menggunakan teknik cetak cukil grafis, yakni ilustrasi dari pada buku puisi ini dikemas menggunakan gaya baru yang bertujuan untuk memberikan gambaran kehidupan yang terjadi melalui bentuk imajinasi *audience* kemudian buku ini merupakan media pengenalan yang cukup digemari.

Selain media utama buku puisi, beberapa media pendukung yang dirancang yakni, poster, kaos, sticker, katalog, pin dan pembatas buku, media ini dipilih karena merupakan media pendukung yang tepat dalam perancangan buku puisi suku Sawang Belitung ini, dan juga dapat dipertimbangkan bagaimana media pendukung ini akan mudah diaplikasikan dan berkaitan langsung dengan *audience*.

## **B. Saran**

Sebagai warga negara Indonesia yang memiliki latar belakang kaya dengan ragam suku, budaya, dan tradisi, maka haruslah sepantasnya kita dapat menghargai dan terus melestarikan adanya kebudayaan lokal yang ada di Indonesia, salah satunya yakni kebudayaan yang dimiliki oleh suku Sawang Belitung. Dengan cara mendokumentasikan melalui berbagai media yang berkaitan dengan pengenalan maka diharapkan generasi penerus bangsa dapat terus melestarikan budaya-budaya di Indonesia sehingga kebudayaan yang ada dapat terus bertahan.

Akhir kata tentu tiada gading yang tak retak. Karya penulis pun jauh dari sempurna, baik gambar tulisan dan *layout* sendiri. Untuk itu penulis akan dengan senang hati dan besar hati menerima saran dari pembaca. Terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, PT. Delta Pamungkas, Jakarta, 2004, Jilid tiga.
- Alimudin, Ridwan. 2004. *Mengapa Kita Belum Cinta Laut*. Yogyakarta: Ombak.
- Aspani Hasan, *Jangan Menulis Puisi Sebelum Baca Buku ini*, Depok: Penerbit Koeskoesan, 2007.
- Colyer, Martin, *Commissioning Illustration*, London: QuartoPublishing, 1990.
- Mariato, Dwi. M. 1998. *Seni Cetak Cukil Kayu*, Yogyakarta: Kanisius.
- Michrob, Halwany, *Catatan Masa Lalu Belitung*, Penerbit Saudara, Serang 1993.
- Rustam Surianto, *Layout: Dasar dan Penerapannya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Wiffen, Valerie, *Sketching, Planning, and Drawing*, New York, Sterling Publishing, 1998.